

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Sekolah¹

Berdasarkan data lembaga diketahui identitas sekolah SMP Islam Juwana yang berdiri tahun 1978 di Growong lor Juwana. Dengan alamat Jln. Diponegoro No. 1 Juwana alun-alun Juwana Pati, Kode Pos 59185. Yaitu, dengan Nama SMP Islam Juwana, NPSN 20338949 dengan status sekolah swasta. Sekolah dengan jenjang SMP ini berdiri sejak tahun 1978 kemudian vakum pada tahun 2016-2017 kemudian aktif lagi pada tahun 2018. SK pendirian sekolah dan SK izin operasional 0928/VII/4.F/78 pada tanggal 1978-04-01. Status kepemilikan saat ini adalah yayasan, yakni yayasan masjid Al Mukarromah Juwana dan status tanah milik yayasan. SMP Islam Al Mukarromah Juwan mendapatkan akreditasi B dengan waktu penyelenggaraan kegiatan pada pagi hari.

2. Visi Misi, Tujuan dan Jaminan Keunggulan Sekolah Islam Al Mukarromah Juwana²

Berdasarkan keputusan kepala sekolah SMP Islam Al Mukarromah Nomor: 421.3/002 SMP Islam Al Mukarromah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati memiliki visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu:

a. Visi

- 1) Terwujudnya Lulusan yang cerdas secara intelektual, emosional, kinestetis dan spiritual.
- 2) Terwujudnya lulusan yang mandiri secara optimal.
- 3) Terwujudnya lulusan berakhlak mulia yang berbudaya waktu, berbudaya bersih, berbudayaengar, berbudaya baca, dan menjunjung kearifan lokal.
- 4) Terwujudnya perilaku mencintai serta peduli dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang, asri, nyaman dan berbudaya.
- 5) Terwujudnya pemahaman, sikap dan perilaku Iman taqwa

b. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang secara optimal memiliki kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan

¹ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021 Transkrip,” 2021)

² (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021, Transkrip,” N.D.)

masalah, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan Bahasa, dan belajar.

- 2) Mewujudkan lulusan yang secara optimal memiliki kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya.
- 3) Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan motorik optimal yang terkait dengan olah raga, belajar dan bekerja.
- 4) Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan spiritual Islam secara optimal.
- 5) Mewujudkan lulusan yang mampu memecahkan masalah pribadi dan social terkait dengan perkembangan jiwa, belajar dan pekerjaan secara optimal.
- 6) Mewujudkan lulusan yang memiliki kemampuan berbudaya waktu, bebrbudaya bersih, berbudaya dengar, berbudaya baca secara optimal.
- 7) Mewujudkan lulusan yang peduli dan mencintai lingkungan yang bersih, rindang, asri, nyaman dan berbudaya.
- 8) Mewujudkan lulusan yang berilmu dan beramal berlandaskan iman taqwa.

c. Tujuan

- 1) Sekolah mampu menjuarai lomba-lomba yang terkait kecerdasan anak minimal 3 kejuaraan di tingkat kabupaten
- 2) Sekolah meluluskan siswa 100% dengan nilai rata-rata ujian nasional 6,0
- 3) Sekolah mampu menciptakan siswa yang mandiri secara optimal dengan indeks kualitas 80% stake holder memberikan penilaian baik.
- 4) Sekolah mampu menciptakan siswa yang berakhlak mulia dengan indeks kualitas 80% stake holder/masyarakat memberikan penilaian baik.
- 5) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, rindang, asri, nyaman dan berbudaya sebagai hasil kerja para siswa.

Kemudian peneliti menambahkan jaminan keunggulan yang ada di SMP Islam Al Mukarromah Juwana:³

- a. Pendampingan akhlakul karimah 24 jam
- b. Ketrampilan Bahasa Inggris aktif

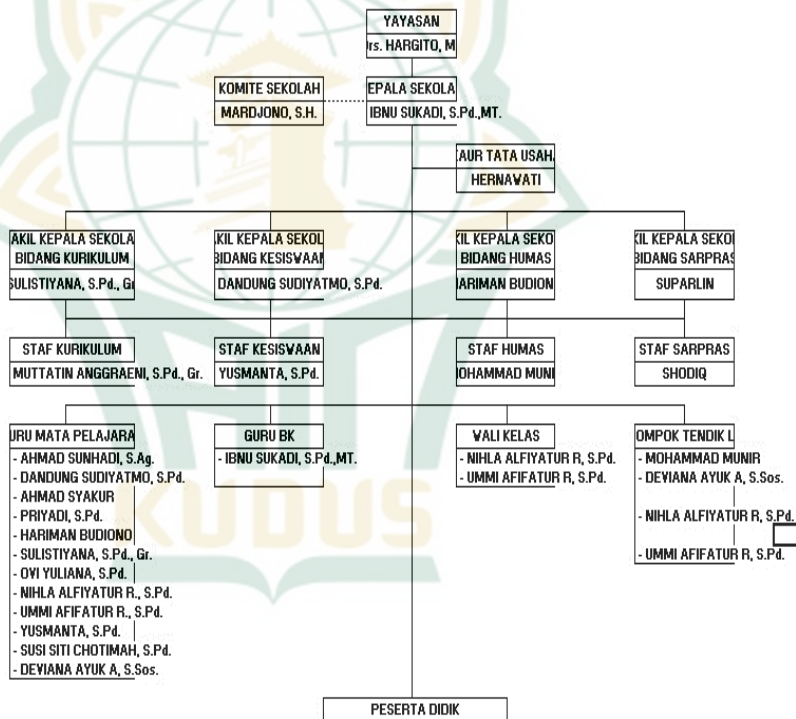
³ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021, Transkrip,” N.D.)

- c. Hafalan Al-qur'an
- d. Ketrampilan Jasmani dan bela diri
- e. Life skills (trining kecakapan hidup)
- f. Enterpreunership (kewirausahaan)
- g. Ruang kelas ber AC

3. **Struktur Organisasi SMP Islam Al Mukarromah Juwana**

Struktur organisasi adalah salah satu faktor yang harus ada pada lembaga pendidikan termasuk SMP Islam Al Mukarromah Juwana. Semua itu bertujuan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut.

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Al Mukarromah Juwana⁴



4. **Data Tenaga Pendidik SMP Islam Al Mukarromah Juwana**

Adapun jumlah tenaga pendidik di SMP Islam Al Mukarromah Juwana Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak 14 pendidik, yaitu:

⁴ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021, Transkrip,” N.D.)

Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik⁵

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Umami Afifatur R, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1
2	Endang Fitriyani, S.Pd.	Guru IPA	S1
3	Deviana Ayuk, S.Pd.	Guru IPS	S1
4	Moh Munir	Guru Al-Qur'an	
5	Yusmanta, S.Pd.	Guru Matematika	S1
6	Muhammd Fajri, S.Kom	Guru Al-Qur'an	S1
7	Fina Fadlun Nada, S.S.I	Guru Al-Qur'an	S1
8	Esti Dwi Noviyanti, S.Pd.	Guru IPS	S1
9	Istiqomah N, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1
10	Freilia Khoirun Niswa, S.Ars.	Guru Seni Budaya dan Prakarya	S1
11	Susi Siti Chotimah, S.Pd.	Guru IPA	S1
12	Priyadi, S.Pd.	Guru PJOK	S1
13	Sunhadi, S.Ag	Guru PAI	S1
14	Drs. Edy Cahyono	Guru BK	S3

Tabel 4.2 Data Pendidikan Guru SMP Islam Al Mukarromah Juwana

	Pendidikan	Jumlah	%
1.	< S1	1	7,1
2.	S1	12	85,8
3.	> S1	1	7,1
		Jumlah: 14	100%

5. Data Peserta Didik SMP Islam Al-Mukaromah Juwana

Adapun jumlah peserta didik di SMP Islam Al Mukarromah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati sebanyak peserta didik yaitu:

⁵ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021 Transkrip,” 2021)

Tabel 4.3 Data Peserta Didik⁶

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 7	37
2.	Kelas 8	20
3	Kelas 9	53
	Jumlah	110

6. Kurikulum dan Mata Pelajaran SMP Islam Al Mukarromah Juwana⁷

a. Kurikulum

Dengan dasar Undang-Undang Reppublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), dalam upaya mendekatkan pendidikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan peserta didik dan lingkungan, SMP Islam Juwana mengembangkan kurikulum 2013 disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan.

b. Mata Pelajaran

Berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Susunan mata pelajaran dan alokasi waktu untuk kelompok A di SMP Islam Al Mukarromah Juwana, yaitu:

Tabel 4.3 Mata Pelajaran

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Per Minggu		
		VII	VIII	IX
KELOMPOK A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	7	6	6
4	Matematika	6	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4

⁶ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021 Transkrip,” 2021)

⁷ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021, Transkrip,” N.D.)

7	Bahasa Inggris	5	4	4
KELOMPOK B				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan	3	3	3
3	Prakarya	2	2	2
MUATAN LOKAL				
1	Bahasa Jawa	2	2	2
2	Al Quran	7	7	7
3	<i>English Conversation</i>	4	4	4
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		54	50	50

Keterangan:⁸

- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum pada struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (wajib), Seni Rebus, Baca Al Qur'an, Pencak Silat Pagar Nusa, Hand Ball, UKS dan Palang Merah Remaja.
- Kegiatan ekstrakurikuler diarahkan dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama adalah sikap peduli. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilan dalam ranah konkrit. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.
- Mata Pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- Mata Pelajaran Muatan Lokal seperti Bahasa Jawa, Al Quran, dan *English Conversation* diajarkan secara intensif guna membentuk karakter peserta didik yang unggul, cerdas, mandiri, berakhlak mulia, aktif, kreatif dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman taqwa sesuai dengan visi SMP Islam Juwana. Penambahan jam

⁸ (“Dokumentasi Oleh Penulis, 15 September 2021, Transkrip,” N.D.)

pelajaran per minggu akan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dalam rangka mencapai visi SMP Islam Juwana.

- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran bersifat relatif. Guru menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Jumlah alokasi waktu jam pelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yakni dengan menambah mata pelajaran Al Quran sebagai pendamping guna mendidik peserta didik sehingga terbentuk akhlak yang mulia.

B. Deskripsi Data Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Mukarromah Juwana di Era Pandemi Covid-19. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Mukarromah Juwana di Era Pandemi Covid-19. (3) Upaya untuk Memaksimalkan Penanaman Pendidikan Karakter di SMP Islam Al Mukarromah Juwana di Era Pandemi Covid-19

1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati

Pendidikan karakter merupakan pondasi utama yang harus diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang dan lingkup pendidikan. Sumber pendidikan karakter yang paling utama adalah dari lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Selain dari keluarga, lingkungan sekolah sangaat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa. Sebagai pendidik guru selain mengajarkan mata pelajaran juga memberikan pendidikan tentang moral atau etika. Metode yang digunakan bisa dengan mencontohkan melalui perbuatan, memberikan contoh pada mata pelajaran yang terkait dan dengan memberikan kegiatan yang dapat membantu dalam penanaman pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dengan sistem pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19, terlebih di SMP Islam Al Mukarromah Juwana ada keunggulan berupa jaminan pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dengan itu peneliti akan memaparkan gambaran mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19, sebagai berikut:

Berikut hasil wawancara langsung dengan guru wali kelas, orang tua dan siswa kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana mengenai implementasi pendidikan karakter. Selain wawancara, peneliti juga mendokumentasi sebagai pendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siang hari di SMP Islam Al Mukarromah Juwana pada tanggal 20 September 2021 dengan Ibu Ayuk selaku wali kelas VIII ketika ditanya tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter mengatakan bahwa:

“Implementasi Pendidikan karakter itu kan menanamkan karakter atau sifat yang baik kepada anak agar di dalam dirinya tertanam akhlak yang baik, yang mulia kalua disini ya yang berjiwa islami. Tujuan pendidikan karakter sendiri itu kan membentuk pribadi seorang anak untuk mempunyai akhlak yang baik seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Meskipun akhlak kita tidak sesempurna Nabi Muhammad setidaknya di dalam diri anak termasuk kita sebagai guru mendekati lah sesuai yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW meskipun tidak sesempurna Nabi Muhammad SAW.”⁹

Selain jawaban tersebut peneliti juga mendapatkan jawaban dari saudara Ayudya Manda Pratiwi siswa SMP Islam Juwana pada malam hari tanggal 23 September 2021 mengatakan bahwa:

⁹ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

“Penanaman nilai-nilai karakter itu menanamkan di dalam diri dengan karakter yang baik atau akhlakul karimah”¹⁰

Berdasarkan jawaban dari narasumber tersebut penanaman pendidikan karakter adalah penanaman akhlak yang baik di diri seseorang sesuai dengan akhlak yang sudah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diharapkan agar siswa mencontoh keteladanan dari Nabi Muhammad SAW. Sehingga siswa akan tertanam akhlak baik yang berjiwa islami.

Penjelasan lain dari Ibu Ayuk mengenai latar belakang diberlakukannya pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam di SMP Islam Juwana adalah:

“Bahwasannya yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan karakter dengan jaminan keunggulan 24 jam adalah bahwa seseorang itu kan harus tertanam akhlak yang baik dimanapun dan kapanpun. Tidak hanya di sekolah saja atau tidak hanya di rumah saja, tetapi di masyarakat pun harus tertanam akhlak yang baik. Menanamkan akhlakul karimah juga tidak bisa hanya di sekolah, pada dasarnya pendidikan karakter yang paling utama kan dari keluarga jadi, kita harus menanamkan akhlakul karimah tidak melalui sekolah saja tetapi pada saat ia berada di rumah. Jadi disini guru menerapkannya dengan cara pendekatan dan bekerja sama dengan orang tua peserta didik”¹¹

Menurut penjelasan narasumber penanaman akhlakul karimah itu tidak hanya dari sekolah tetapi dari lingkungan keluarga. Jawaban ini sesuai dengan informasi dari narasumber Ibu Hendra orang tua siswa yang didapatkan oleh peneliti pada tanggal 24 September 2021, beliau mengatakan:

“ saya itu selalu mengingatkan anak saya untuk tidak selalu bermain hp mbak. Saya selalu membatasi. Dikarenakan kalua kebiasaan main hp nanti anak saya malah

¹⁰ (“Ayudya Manda P, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2021, Transkrip,” N.D.)

¹¹ Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip

candu, kan bisa-bisa nanti jadi males belajar, karena anak saya kan laki-laki jadi lebih suka game online"¹²

Disini yang dimaksud adalah orang tua selalu mengawasi kegiatan anak dalam bermain *gadget*. Orang tua tidak ingin jika anak terbiasa dengan bermain game online. Terlalu sering bermain *handphone* menyebabkan beberapa dampak yang terjadi di perkembangan karakter anak. Diantaranya anak akan semakin malas untuk belajar, membantu orang tua dan melakukan kewajiban lainnya.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diterapkan kepada siswa agar mereka tertanam akhlak yang baik menurut Ibu Ayuk mengatakan:

“Seperti yang sudah disebutkan, disini yang ditanamkan adalah karakter yang berjiwa Qur’ani yang sesuai dengan visi misi sekolah yang diterapkan sejak 2018 awal pertama bangkitnya sekolah SMP Islam ini. Setelah 2 tahun vakum dari dunia pendidikan karena tidak ada muridnya. Berjiwa Qur’ani itu yang disiplin, dia yang patuh, akhlaknya yang bagus. Pada saat dirumah tindak tanduknya kepada orang tua bagaimana, sopan santun kepada orang tua. Tidak hanya itu, kita sudah menerapkan penampilan yang indah, karena Allah kan suka dengan keindahan. Kita selalu menanamkan menggunakan busana yang sopan khususnya yang perempuan harus menggunakan jilbab jika ada laki-laki yang tidak mahromnya, penerapan ini sesuai dengan pengawasan akhlakul karimah 24 jam jadi di sekolah dan di rumah anak selalu tertanam akhlak yang baik.”¹³

Disini dijelaskan bahwa akhlak yang diterapkan adalah akhlak yang sesuai visi dan misi sekolah. SMP Islam menerapkan akhlak yang berjiwa Qur’ani diantaranya sopan santun, disiplin, menyukai kebersihan dan keindahan, menurut keterangan narasumber akhlak ini akan berguna dimana pun. Dari penjelasan itulah narasumber mendapatkan jawaban bahwa SMP Islam mengedepankan kegiatan mengaji Al-Qur’an.

¹² (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

¹³ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

Penjelasan tersebut sesuai dengan penjelasan dari Ibu Masronah yang di dapatkan oleh peneliti pada tanggal 28 September 2021 pada malam hari, beliau mengatakan:

“Iya, saya memberikan pengarahan bagaimana bersikap kepada orang tua, jika diberi perintah dikerjakan, jangan membantah dengan orang tua, menyayangi adiknya, sopan dengan tetangga, sholat berjamaah di masjid dan mengaji di guru ngaji. Dari hal-hal tersebut anak akan tertanam dan terbiasa.”¹⁴

Sedangkan jawaban yang sama didapatkan dari Ibu Hendra, beliau mengatakan:

“ Kalau dari saya sendiri yang terpenting anak saya bersikap baik kepada saya orang tuanya, tidak membantah, nurut, sholat dan mengaji”¹⁵

Disini narasumber dapat menyimpulkan bahwa orang tua siswa saat dirumah juga menerapkan kebiasaan yang dapat menumbuhkan rasa disiplin sopan santun kepada anak, serta menerapkan sikap keteladanan untuk selalu mengerjakan kewajibannya yaitu seperti sholat dan mengaji al-Qur'an. Dalam penanaman akhlakul karimah peran orang tua sangatlah penting, mengingat kegiatan anak banyak dilakukan di rumah dan pendidikan akhlakul karimah yang paling utama adalah keluarga.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pertama kali diterapkan pada tahun 2020. Kebijakan ini dilakukan guna memutus tali rantai tertularnya virus covid-19 yang terdapat di dunia pendidikan. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka pembelajaran pun menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya. Berikut penjelasan dari Ibu Ayuk tentang kegiatan penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh, beliau mengatakan:

“Ketika pembelajaran jarak jauh diterapkan, kita semua bersama bapak /ibu guru yang lain memikirkan bagaimana caranya penanaman karakter tetap berjalan. Jadi tidak hanya melakukan kegiatan KBM saja, namun kegiatan penanaman akhlakul karimah harus tetap

¹⁴ (“Masronah, Wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, Transkrip,” N.D.)

¹⁵ (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

berjalan. Kegiatan yang diterapkan saat pjj sama dengan saat tatap muka namun dengan metode yang berbeda, namun tetap sesuai dengan budaya sekolah yang sudah ada di visi dan misi sekolah. Dengan budaya sekolah yang di terapkan anak akan terbiasa meskipun awalnya harus dengan di paksa dengan cara di beri hukuman jika tidak menjalankan. Diterapkannya sesuai jadwal dengan waktu paling banyak adalah membaca Al-Qur'an. Untuk kegiatan pembelajaran kita selalu menanamkan kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Pada saat tatap muka kegiatan yang diberikan seperti membaca Al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat jamaah Dhuhur. Untuk membaca Al-Qur'an kita menggunakan video call, jadi mengaji sambil video call, untuk sholat dhuha menggunakan absen kelas, sedangkan dalam KBM kami menggunakan zoom dan google classroom biasanya juga google meet dan untuk sholat jamaah kita sebagai guru hanya mengingatkan anak dan selalu mengingatkan kebaikan dari sholat berjamaah."¹⁶

Dari keterangan narasumber kegiatan guna menanamkan akhlakul karimah disaat pembelajaran jarak jauh masih sama dengan kegiatan yang di lakukan di sekolah namun menggunakan media dan metode yang sedikit berbeda. Media yang digunakan seperti *hand phone* yang digunakan untuk absen mengaji dan sholat dhuha, untuk mengumpulkan tugas agar disiplin mengumpulkan tugas, dan untuk absen kelas. Selain itu guru SMP Islam Juwana menerapkan penanaman pendidikan karakter melalui penerapan budaya sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah,

Penjelasan lain dari Ibu Ayuk mengenai penerapan pendidikan karakter adalah :

“Budaya sekolah yang positif akan membentuk karakter yang baik, contoh budaya sekolah seperti budaya waktu. Peserta didik diterapkan sadar diri akan budaya waktu untuk disiplin mengumpulkan tugas atau absen, selalu mengingatkan tentang membuang sampah ketempat sampah ini masuknya ke budaya bersih ya mbak, selalu

¹⁶ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

mengingatkan kalau kebersihan sebagian dari iman. Ketika zoom diterapkan dengan budaya dengar, peeserta didik diharuskan mendengarkan guru saat menjelaskan dan mendengarkan dan memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru, dan budaya baca, ini diterapkan kepada anak untuk selalu mengingatkan belajar dan tugas membaca al-Qur'an. Meskipun harus dipaksa-paksa dulu ya mbak nanti juga terbiasa sendiri dengan diberi sanksi jika tidak menjalankan"¹⁷

Selain itu, media yang digunakan guna berlangsungnya KBM adalah aplikasi *zoom* dan *google meet*. Sedangkan untuk mengumpulkan tugas menggunakan *google classroom*. Penjelasan ini didapatkan peneliti dari narasumber saudara Arjuna pada tanggal 27 September 2021 pada malam hari, narasumber menyampaikan:

“Media yang digunakan itu seperti hp, trus didalam hp menggunakan video call untuk mengaji dengan guru, terus ada zoom dan googel meet tapi ini kadang-kadang saja mbak, kebanyakan menggunakan wa grup. Untuk pengumpulan tugas menggunakan google classroom.”¹⁸
Pernyataan ini juga dibenarkan oleh saudara Manda, yang mengatakan:

“Media yang digunakan adalah hp, menggunakan WA untuk video call untuk mengaji dengan guru, aplikasi yang lain adalah zoom dan google meet Untuk pengumpulan tugas menggunakan google classroom.”¹⁹

Perkembangan kepribadian anak akan jauh lebih besar menjadi tanggung jawab orang tua. Selain memantau, orang tua juga harus memberi pengarahan yang baik untuk perkembangan kerpibadian anak. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Masronah, maka didapatkan pernyataan sebagai berikut:

” Ketika sekolah tatap muka saya mempercayakan semuanya kepada guru yang mengajar. Karena dari sekolah pun sudah ada bimbingan untuk siswa dan

¹⁷ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

¹⁸ (“Arjuna Wahyu F, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2021, Transkrip,” N.D.)

¹⁹ (“Ayudya Manda P, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2021, Transkrip,” N.D.)

orang tua. Selama anak saya melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, menurut saya sudah cukup, jadi memantau ya hanya seperti mengingatkan untuk mengerjakan tugas, untuk sholat dan mengaji. Apalagi saat seperti ini, pada masa pandemic sekolah dari rumah semakin tidak bisa dipantau dari guru dengan maksimal jadi saya memantaunya jika ada waktu luang saja.”²⁰

Pernyataan sama yang diberikan oleh Ibu Hendra, beliau mengatakan:

“Saya biasanya meluangkan waktu sebentar untuk membantu anak mengerjakan tugas jika dirasa sulit, tetapi tidak terus menerus. Karena sudah dirasa kurang efektif pembelajaran jarak jauh ini. Karena anak saya juga sudah SMP kelas 8 pelajarannya sudah semakin sulit menurut saya ya mbak, jadi saya rasa biar sebisanya saja, kalau masih SD saya bisa membantu dan meluangkan waktu ketika pjj. Dan saya rasa itu mbak, anak seumuran remaja seperti anak saya sudah mulai bisa menyelesaikan tugasnya sendiri”²¹

Dari informasi kedua narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua disini tidak selalu mengikuti anak dalam kegiatan KBM saat daring, namun dalam hal akidah anak orang tua memantau melalui pengarahan tentang sikap dan moral. Hal ini juga dinyatakan oleh guru wali kelas VIII Ibu Ayuk mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh pada penanaman karakter, beliau mengatakan:

”Saya sebagai wali kelas 8 kita selama 24 jam kan tidak bisa mengawasi anak terus menerus, tapi kita memantau anak dengan cara hubungan personal. Jadi saya bagaimana faham dengan masing-masing anak kelas 8. Anak harus didekati satu persatu, dia bagaimana, orang tuanya bagaimana, lalu pekerjaan orang tua bagaimana. Orang tua yang sibuk dan pekerjaannya yang banyak, nah untuk mensiasati itu kita membuat suatu laporan melalui grup kelas whatsapp dengan cara ceklis. Kalo ada anak yang tidak menceklis berarti dia yang kelihatan

²⁰ (“Masronah, Wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, Transkrip,” N.D.)

²¹ (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

tidak memperhatikan tugas yang diberikan, dia tidak update dengan sekolah nanti kita tindak lanjutnya memberikan bimbingan individu”²²

Hal ini berarti dalam penanaman akhlak guru di SMP Islam Juwana menggunakan cara pendekatan dengan individu murid di sekolah, memahami tingkah laku pribadi anak. Tidak hanya dengan anak, guru juga melakukan pendekatan dengan orang tua siswa untuk melakukan kerjasama guna mengawasi anak selama di rumah. Guru juga mensiasati agar anak mau untuk mengerjakan tugas pendidikan dari guru dengan digunakan absen, dengan demikian anak akan memperhatikan tugas dari guru.

Strategi dalam penanaman yang dilakukan guru juga melalui mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran PAI. Dalam pelajaran PAI banyak sekali contoh akhlakul karimah yang dapat digunakan. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Ayuk yang menjadi wali kelas, beliau mengatakan: “Strategi yang digunakan itu seperti integrasi yaitu menghubungkan karakter dengan mata pelajaran kalau untuk saya, saya ngambil dari mata pelajaran lalu menghubungkan dengan kehidupan nyata, mencontohkan di kehidupan sehari-hari. Menurut saya juga pelajaran PAI itu mata pelajaran yang tepat untuk menanamkan akhlak yang baik”²³

Sedangkan penjelasan dari Ibu Masronah sebagai orang tua tentang metode yang digunakan ketika diterapkan pembelajaran jarak jauh agar anak tetap tertanam pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

“Saya menerapkan dengan cara mengingatkan kapan waktunya belajar, waktunya sholat di masjid, seperti sholat maghrib dan isya’, setelah sholat maghrib harus mengaji, waktunya membantu orang tua seperti nyapu, ngepel jangan sampai molor.”²⁴

Beliau menerapkan metode kedisiplinan agar anak terbiasa tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya. Seperti

²² (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

²³ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

²⁴ (“Masronah, Wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, Transkrip,” N.D.)

menerapkan waktu belajar, waktu membantu orang tua, waktu sholat, dan lain sebagainya. Penjelasan yang sama pun didapatkan dari Ibu Hendra. Beliau menggunakan metode pembiasaan dalam menanamkan pendidikan karakter. Berikut penjelasannya:

“Saya membiasakan anak untuk setiap hari mengaji di guru ngaji disini, karena tugas di sekolah kan juga ada mengaji Al-Qur’an dan sholat dhuha meskipun harus dengan marah-marah ya mbak. Selain itu juga saya membiasakan anak agar belajar tanggung jawab, kalau saya ya saya suruh untuk jagain adiknya atau mengerjakan tugas rumah atau dari sekolah yang sudah diberikan. Menurut saya ini sangat penting sekali ya mbak untuk anak saya kan dia anak pertama.”²⁵

Dari penjelasan diatas menurut narasumber pembiasaan yang diterapkan adalah rasa tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan oleh orang tua dan tugas sekolah. Dengan demikian dalam pembelajaran jarak jauh guru perlu bekerjasama dengan orang tua untuk mengawasi moral dan tingkah laku anak di rumah. Karena pada dasarnya guru itu bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran namun guru itu menjadi pendidik bagi siswa guna memberikan contoh akhlak yang baik. Tidak hanya guru saja, orang tua juga berperan penting dalam penanaman pendidikan karakter, karena dari keluarga anak akan mendapatkan pendidikan karakter pertamanya. Namun hal ini juga harus didukung oleh niat dari anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayuk wali kelas VIII pada tanggal 20 September 2021 data yang diperoleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter saat pembelajaran jarak jauh. Untuk faktor pendukung dari sekolah sendiri mendapatkan fasilitas berupa laptop, komputer dan wifi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi zoom dan google meet agar guru lebih nyaman. Namun untuk sarana prasarana gedung SMP Islam masih tahap pembangunan dan seadanya. Maka dari itu untuk pembelajaran tatap muka masih dilakukan hanya kelas 7 dan masih dibatasi. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Ayuk, beliau mengatakan:

²⁵ (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

“Kalau untuk faktor pendukung yang disediakan oleh sekolah untuk melangsungkan pembelajaran jarak jauh adalah dengan disediakan laptop dan komputer untuk melakukan zoom dan google meet. Tidak hanya itu, sekolah juga menyediakan WiFi dan tambahan kuota untuk guru dan murid, dan jaminan kesehatan bagi guru yang piket.”²⁶

Selain faktor pendukung menurut Ibu Hendra sendiri adalah:

“Faktor pendukungnya sendiri menurut saya itu ada komunikasi terhadap guru dan kami orang tua dalam memberi pengawasan kepada anak. Maksudnya dari sekolah itu ada tindakan untuk bekerja sama dengan kami, ya seperti dipantau gimana perkembangannya.”²⁷

Menurut Ibu Hendra komunikasi antara guru dan orang tua itu sangat penting agar anak tetap terpantau perilakunya yang ditunjukkan kepada guru dengan perilaku yang ditunjukkan di rumah sehari-hari. Tidak hanya itu pendekatan antara guru dan siswa juga termasuk komunikasi yang harus dibangun agar guru dapat memahami karakter setiap siswa. Kemudian menurut Ibu Ayuk mengenai sarana prasarana adalah:

“Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup untuk melakukan pjj didukung oleh dinas pendidikan Pati, kemarin ada sumbangan untuk biaya operasional bagi sekolah tetapi untuk prasarana gedung kita masih seadanya.”²⁸

Menurut beliau sarana prasarana sudah cukup untuk melakukan pembelajaran jarak jauh karena didukung oleh Dinas Pendidikan Pati berupa biaya operasional bagi SMP Islam Juwana. Menurut beliau yang paling utama sebagai faktor pendukung adalah budaya sekolah itu sendiri. Berikut penjelasan dari Ibu Ayuk:

“Kemudian faktor pendukung yang lain adalah budaya sekolah yang sudah saya jelaskan tadi ya mbak. Budaya sekolah yang diterapkan itu yang paling berpengaruh. Budaya itu kan adat yang sering dilakukan, nah jika peserta didik terbiasa

²⁶ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

²⁷ (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

²⁸ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

dengan budaya sekolah, maka akan terbentuk rasa tidak enak atau ada yang kurang jika tidak melakukan.”²⁹

Mengenai budaya sekolah yang diterapkan mempunyai dampak yang baik bagi peserta didik. Seperti ada peningkatan rasa sadar diri, berikut informasi yang didapatkan dari narasumber Manda:

“Dari saya sendiri untuk penerapannya itu ketika mengumpulkan tugas itu kan ada waktunya mbak, itu kalau tidak mengumpulkan tidak tepat waktu rasanya ada yang kurang. Terus kan pernah saya tidak jujur dalam melakukan sholat dhuha, itu juga merasa bersalah. Waktu dulu pas masih offline kan kalau buang sampah sembarangan dedenda dari situ mulai tebiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan.”³⁰

Sedangkan menurut narasumber Arjuna mengenai faktor pendukung adalah:

“ faktor pendukungnya itu semakin banyak jatah kuota yang diberikan ya mbak hehe, biasanya kan kalau sekolah tatap muka kuota dibatasi, sekarang bisa minta lebih hehehe.”³¹

Sedangkan untuk faktor penghambat terkait masalah yang timbul di SMP Islam Al Mukarromah Juwana berlangsung, yakni:

“Karena via online pasti ada hambatan. Seperti sistem penanaman tidak maksimal, pemantauan tidak maksimal, penyampaian tidak maksimal, jadi siswa akan meremehkan karena suasana yang baru. Hambatan yang paling sering terjadi di SMP Islam adalah siswa lebih asik dengan aplikasi game daripada aplikasi belajar, karena media pembelajaran yang sekarang pun menggunakan hp. Siswa akan menjadi malas, jenuh juga, tidak ada semangat belajar, sakit juga karena sedang masa pandemi covid-19.”³²

²⁹ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

³⁰ (“Ayudya Manda P, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2021, Transkrip,” N.D.)

³¹ (“Arjuna Wahyu F, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2021, Transkrip,” N.D.)

³² (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

Menurut penjelasan yang lain bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh yang dadakan atau secara tiba-tiba membuat semua guru belum mempunyai persiapan yang matang. Apalagi kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan pengalaman tentang pembelajaran jarak jauh atau daring membuat kegiatan KBM kurang efektif. Hal ini lah yang membuat kurang maksimal dalam menyampaikan materi dan tugas. Dari kurang maksimalnya proses KBM mengakibatkan siswa semakin hari semakin malas dan lebih memilih untuk bermain game online. Hal ini juga dibenarkan oleh saudara Arjuna, siswa SMP Islam Juwana. Dia berkata:

“Saya merasa kurang bersemangat melakukan tugas penanaman akhlakul karimah karena dilakukan dirumah sendiri tidak bareng-bareng dengan teman-teman, seperti setiap hari mendapat tugas rumah terus rasanya. Kalau saya sudah memegang hp mending tak pakai buat nge-*game* aja mbak, lebih asik.”³³

Pendapat dari narasumber Arjuna juga dibenarkan oleh narasumber Manda, dia mengatakan:

“Kesulitannya ya seperti semangat yang menurun karena tidak bertemu teman-teman, tugas yang banyak, kemudian untuk sholat dhuha jadi tidak semangat karena dilakukan sendiri dirumah, mengaji harus melalui video call belum nanti ada masalah dengan sinyal yang putus-putus, kadang sulit memahami mata pelajaran menjadikan terlambat mengumpulkan tugas.”³⁴

Dari penjelasan narasumber dapat diketahui peserta didik merasa semangatnya yang menurun sebagai kesulitan yang ada. Karena untuk meningkatkan semangat seorang remaja perlu adanya motivasi. Motivasi bisa dari contoh, teman-teman yang banyak. Selain itu kuota yang sering habis juga menjadi salah satu kesulitan siswa dalam melakukan pjj karena kadang jika kuota habis atau sinyal yang hilang terjadi adanya kendala pengumpulan tugas. Hal ini juga didukung adanya game online yang menjadikan peserta didik semakin malas untuk mengerjakan tugas dan lebih tertarik membuka aplikasi game

³³ (“Arjuna Wahyu F, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2021, Transkrip,” N.D.)

³⁴ (“Ayudya Manda P, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2021, Transkrip,” N.D.)

online daripada aplikasi belajar. Selain itu perbedaan pemahaman peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru menjadi penghambat juga dalam pembelajaran jarak jauh. mayoritas peserta didik laki-laki lebih mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Begitupun dalam kegiatan yang diberikan guru guna berlangsungnya pennenaman akhlakul karimah selama pembelajaran jarak jauh tetap berlangsung namun tidak bisa dikendalikan dengan maksimal karena respon dari peserta didik yang semakin hari semakin menurun. Berikut penjelasan beliau:

“Sejauh ini hasilnya signifikan membaik. Namun karena masa pandemi kita tidak bisa selancar pada saat tatap muka, karena pada saat pjj ada beberapa kegiatan yang tidak bisa dikendalikan langsung, seperti sholat dhuha kita yang menggunakan absen saja tidak bisa memantau apakah siswa benar-benar sholat atau tidak, apakah siswa sholat berjamaah atau tidak. Karena kalau dilihat saja namanya juga anak-anak kalau tidak ada temennya untuk melaksanakan pasti tidak semangat. Maka dari itu kami sangat membutuhkan peran orang tua juga, tapi orang tua juga banyak yang sibuk dengan pekerjaannya mbak”³⁵

Menurut Ibu Ayuk dari faktor penghambat tersebut munculah dampak masalah yang terjadi. Beliau mengatakan:

“Problem yang muncul yang prestasi anak menjadi menurun, semangat anak menurun, hubungan siswa dengan guru juga tidak bisa intens seperti saat tatap muka, karena waktu dan jarak. Males yang seperti berlipat ganda. Apalagi Pak Nadim yang mengatakan bahwa ijazah tidak menjamin kesuksesan dan akreditasi sekolah tidak menjamin mutu, jadi pemikiran anak-anak semakin males untuk sekolah.”³⁶

Selain itu beliau juga berpendapat bahwa yang sering terjadi dari problematika pembelajaran daring adalah masalah kuota dan biaya tambahan. Hal ini dibenarkan oleh Ibu Masronah, beliau mengatakan:

“Hambatannya yang saya rasakan semakin nambah biaya ya mbak untuk beli kuota. Belum lagi jika ada

³⁵ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

³⁶ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

kebutuhan rumah yang sedang habis harus ada beberapa pengeluaran yang harus di pangkas untuk membelikan anak kuota.”³⁷

Selain itu pendapat lain yang disampaikan oleh Ibu Hendra adalah:

“Menurut saya sendiri meluangkan waktu, hal ini mengganggu pekerjaan saya, karena biasanya anak belajar di sekolah bisa bertanya dengan gurunya, kini anak jika tidak bisa mengerjakan bertanya kepada saya, jadi saya harus meluangkan waktu untuk membantu. Tetapi jika saya ada waktu luang tidak mengganggu sama sekali. Apalagi anak saya laki-laki yang butuh sedikit ekstra untuk menyuruhnya belajar dan berhenti bermain game.”³⁸

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dialami orang tua saat pembelajaran jarak jauh adalah biaya tambahan yang harus dikeluarkan untuk membeli tambahan kuota. Selain itu, orang tua sulit untuk meluangkan waktu mendampingi anak melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan mengganggu pekerjaan mereka.

2. Upaya Guru untuk Memaksimalkan Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Islam Al-Mukaromah Juwana Pati

Berdasarkan wawancara dengan Wali Kelas Ibu Ayuk tentang hasil dan pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Al Mukarromah Juwana yakni:

“Sejauh ini hasilnya signifikan membaik, namun masih ada beberapa anak yang masih harus diberi bimbingan tetapi menurut saya sudah lumayan baik, disiplin melakukan absen dan menyetorkan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk sholat dhuha peserta didik sudah lumayan juga, dan mengaji sudah lumayan berjalan. Ya meskipun masih ada beberapa kendala yang terjadi.”³⁹

³⁷ (“Masronah, Wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, Transkrip,” N.D.)

³⁸ (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

³⁹ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

Hasil dari dari penanaman nilai-nilai pendidikan katrakter pada pembelajaran jarak jauh dirasa baik, siswa mau mengikuti prosedur kegiatan yang diberikan namun masih ada beberapa siswa yang kurang tanggap dan peduli dengan tugas yang diberikan oleh guru seperti telat absen atau telat mengumpulkan tugas. Hal ini sudah dianggap kurang disiplin.

Sedangkan menurut wali kelas VIII Ibu Ayuk, tentang upaya untuk meningkarkan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh adalah:

“Kalau dari saya sendiri untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam penanaman akhlakul karimah ya seperti selalu memberikan semangat memberikan pengarahan kepada orang tua siswa jika ada yang bermasalah apalagi pada saat daring seperti kita harus menjalin hubungan dengan orang tua untuk bekerja sama mendampingi siswa. Sedangkan dari sekolah, semua kegiatan disini kan di pantau langsung oleh kepala sekolah SMP Islam, termasuk diadakan pelatihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi belajar, karena kurangnya pengalaman pembelajaran jarak jauh tadi mbak, setiap 2 atau 3 minggu sekali diadakan pertemuan antara kepala sekolah, kepala yayasan, komite, dan guru, kemudian guru melaporka kendala apa saja yang dialami dari orang tua dan siswa, lalu dari kepala sekolah memberikan arahan bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut. Ya itu mengadakan program, lalu muncul masalah, dan dicari solusinya. Menurut saya ini termasuk faktor pendukung ya mbak untuk melaksanakan ini semua, tanpa adanya Kerjasama antara kepala sekolah dengan guru pasti juga akan kesulitan”⁴⁰

Menurut narasumber, upaya yang dilakukan guna meningkatkan imlementasi pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh dari guru sendiri mengupayakan untuk selalu memberikan pendampingan kepada orang tua dan peserta didik, menjalin hubungan untuk tetap bekerja sama dalam penanaman akhlakul karimah, diupayakan agar peserta didik tetap jujur dan disiplin dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh. sedangkan dari sekolah, setiap dua atau tiga minggu

⁴⁰ (“Devina Ayuk, Wawancara Oleh Penulis, 20 September 2021, Transkrip,” N.D.)

sekali diadakan pertemuan antara atasan dan guru-guru guna membahas kendala yang dialami dan membahas solusi bersama-sama.

Sedangkan dari orang tua sendiri menurut Ibu Masronah dalam mengupayakan usaha dengan cara membiasakan dengan akhlakul karimah yaitu dengan membiasakan anak untuk merespon sesuatu dengan sikap yang baik, seperti menolong seseorang jika butuh bantuan, membantu pekerjaan rumah, membantu adik belajar. Orang tua menggunakan metode kebiasaan, kejujuran dan metode disiplin dalam melakukan pembelajaran jarak jauh meskipun anak sudah merasa malas, namun kejujuran dan kedisiplinan sangat penting dalam pembentukan karakter anak.⁴¹

Sedangkan menurut Ibu Hendra beliau mengatakan:

“Saya menciptakan rumah yang nyaman dengan cara selalu menyemangati anak dalam belajar daring, mengusahakan memberikan fasilitas pembelajaran jarak jauh dengan membelikan kuota jika dia butuh. Memahami bahwa keadaan seperti ini harus menjaga diri agar tidak mudah sakit. Kemudian mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas dan tidak terlalu mengekang. Dengan begitu anak akan merasa nyaman sehingga rasa bosan akan semakin berkurang.”⁴²

Dari penjelasan narasumber Ibu Hendra dapat diketahui bahwa orang tua menciptakan rumah sebagai tempat ternyaman dalam meningkatkan pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh dan memberikan semangat kepada anak sebagai bentuk usaha penerapan pendidikan karakter di rumah.

Sedangkan dari peserta didik sendiri usaha yang dilakukan menurut saudara Manda adalah:

“Usaha saya tetap mentaati peraturan yang ada, waktunya absen saya absen, waktunya mengaji saya mengaji, waktunya mengumpulkan tugas, saya kumpulkan, waktunya sholat saya sholat sejujur-jujurnya. Ya seperti itu mbak,

⁴¹ (“Masronah, Wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, Transkrip,” N.D.)

⁴² (“Hendra, Wawancara Oleh Penulis, 24 September 2021, Transkrip,” 2021)

mengerjakan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru. Selain itu menjaga semangat agar tidak malas-malasan.”⁴³

Usaha yang dilakukan dari peserta didik adalah dengan teta mematuhi tugas yang diberikan, meskipun sudah merasa jenuh, namun selalu mengupayakan untuk disiplin dan jujur. Pernyataan ini juga sama dari informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber Arjuna. Dia mengatakan:

“Saya mengikuti daring sesuai dengan jadwal dan mengerjakan apa yang ditugaskan, mengikuti sesuai kemampuan, seperti mengaji al-Qur’an, sholat dhuha, mengerjakan tugas-tugas sekolah karena menurut saya dampaknya sangat positif, saya jadi bisa belajar mengaji al-Qur’an dengan baik, jadi harus tetap semangat.”⁴⁴

Kemudian harapan dari orang tua yang disampaikan oleh Ibu Masronah mengenai pendidikan karakter dimasa pandemic covid-19 seperti ini adalah:

“Harapan saya semoga generasi kedepan tumbuh dengan akhlak yang baik mengingat zaman yang semakin maju, karena sekarang itu banyak sekali anak yang tidak peduli dengan moral, banyak sekali anak yang jarang sholat tidak pernah ngaji. Pada masa pandemic seperti ini semoga akhlakul karimah masih tetap tersampaikan oleh guru dan kami para orang tua juga mengawasi.”⁴⁵

C. Analisis Data Penelitian

Pada analisis ini, peneliti menyajikan pembahasan dengan hasil penelitian, sehingga dalam analisis ini akan terintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang sudah ada. Disini, peneliti memilih untuk meneliti kelas VIII SMP karena menurut peneliti kelas VIII sudah melewati pembelajaran selama satu tahun dengan sistem *offline* ketika kelas VII dan kini dengan pembelajaran jarak jauh, jadi menurut peneliti kelas VIII sangat tepat untuk diteliti. Peneliti menggunakan teknik deskriptif (pemaparan). Data yang didapatkan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang

⁴³ (“Ayudya Manda P, Wawancara Oleh Penulis, 23 September 2021, Transkrip,” N.D.)

⁴⁴ (“Arjuna Wahyu F, Wawancara Oleh Penulis, 27 September 2021, Transkrip,” N.D.)

⁴⁵ (“Masronah, Wawancara Oleh Penulis, 28 September 2021, Transkrip,” N.D.)

dibutuhkan. Selanjutnya, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Data Tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati.

Dalam penerapan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penanaman pendidikan karakter di SMP Islam Al Mukarromah, bahwa penanaman karakter dilakukan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dari hasil penelitian, makna dari penanaman pendidikan karakter disini sendiri adalah karakter baik, berjiwa Qur'ani, dan berkarakter islam sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan berjiwa islami yang ditanamkan di dalam diri siswa. Siswa yang sudah tertanam akhlak yang baik pasti dimanapun dia berada akhlak tersebut akan selalu ada tertanam di dalam diri siswa. Baik di sekolah maupun di rumah. Jadi, penanaman pendidikan karakter adalah pembiasaan kebaikan yang dilakukan agar tertanam akhlak yang berlandaskan islam dan iman.

Menurut Unang Wahidin, karakter merupakan sifat, tabiat, akhlak, ataupun karakter seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi bermacam kebaikan yang diyakini serta digunakan sebagai tandasan untuk metode melihat, berpikir, bersikap serta berperan. Kebijakan terdiri atas beberapa nilai, moral, serta norma semacam jujur, berani berperan bisa dipercaya serta hormat kepada orang lain.⁴⁶

Sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu untuk menciptakan pribadi yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa. Disini diambil fungsi dan tujuan ditanamkannya akhlakul karimah di sekolah yaitu yang berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman taqwa ini lah yang dijadikan pedoman. Menanamkan akhlak yang baik di lingkungannya. Tujuan adanya di tanamkan akhlak mulia di dalam dirinya sendiri disini agar siswa dimanapun dan kapanpun tetap tertanam sifat dan akhlak yang baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu yang disiplin, jujur, bertutur kata baik dan lain sebagainya. Selain itu untuk menerapkan pembiasaan

⁴⁶Unang Wahidin, "Pendidikan Karakter Bagi Remaja.", *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 2 No. 03, 2013, 3

pendidikan karakter, diterapkan sesuai dengan tujuan sekolah yakni menggunakan budaya sekolah. Budaya yang diterapkan antara lain:

- a. Budaya waktu, contoh: guru menerapkan kedisiplinan dalam absen tugas dan absen kelas.
- b. Budaya dengar, contoh: guru menerapkan peserta didik harus mendengarkan guru ketika menjelaskan melalui zoom dan memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru.
- c. Budaya bersih, contoh: guru membiasakan jika disekolah membuang sampah di tempat sampah jangan sampai terlihat sampah yang dubuang sembarangan, jika pembelajaran daring guru selalu mengingatkan selalu menerapkan kebersihan Sebagian dari iman.
- d. Budaya baca, contoh: guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk selalu mengingatkan anaknya belajar dan guru memberikan tugas membaca al- qur'an yang terjadwal.

Budaya-budaya tersebut diterapkan dengan menyesuaikan keadaan saat pandemic covid-19. Meskipun dengan paksaan diawal-awal. Karena menurut guru SMP Islam Juwana paksaan yang diterapkan lama-lama akan menjadi pembiasaan.

Dikutip dari Zubaidi, bahwa pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan serta pengembangan kemampuan. Pendidikan karakter membentuk serta meningkatkan kemampuan siswa agar berpikiran baik, berhati baik, serta berperilaku sesuai dengan falsafah Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan serta penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki serta menguatkan kedudukan keluarga, satuan pembelajaran, warga, serta pemerintah untuk turut berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam pengembangan kemampuan warga negara serta pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, serta sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilah budaya bangsa sendiri serta menyaring budaya bangsa lain yang tidak cocok dengan nilai-nilai budaya bangsa serta kepribadian bangsa yang bermartabat.⁴⁷

SMP Islam Al Mukarromah mempunyai keunggulan salah satunya berupa pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam. Pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam diterapkan sejak tahun 2018 yakni kembalinya dibukanya kelas di SMP Islam Al

⁴⁷ Stefanie Putri Widya, "Pendidikan Karakter Disituasi Pandemi Covid-19.", 2020, 3.

Mukarromah yang pada tahun 2016 dan 2017 SMP Islam pernah mengalami pasif kelas karena kekurangan murid. Sehingga menjadikan SMP Islam Juwana vakum sejenak. Kemudian pada tahun 2018 berada dibawah yayasan masjid besar Al Mukarromah, SMP Islam Juwana aktif kembali dengan nama SMP Islam Al Mukarromah Juwana. Pengawasan akhlakul karimah menjadi salah satu yang digunakan bertujuan agar di dalam diri siswa itu tidak hanya menjaga akhlak yang baik di sekolah saja, namun di rumah juga ketika bersikap kepada orang tua dan dalam bersosial siswa terus menjaga akhlak baiknya. Sebagai contoh yang terus di ajarkan guru SMP Islam kepada siswi SMP Islam bahwa dalam berpakaian menutup aurat termasuk memakai jilbab tidak hanya dilakukan ketika sekolah saja, tapi dimanapun berada. Meskipun masih ada beberapa siswi yang mengabaikan tersebut, namun sebagian besar sudah mematuhi. Tidak hanya itu saja, di SMP Islam juga selalu diterangkan sholat dhuhur berjamaah. Hal ini bertujuan menanamkan nilai-nilai jamaah kepada siswa agar siswa saat di rumah juga selalu melaksanakan sholat dengan berjamaah.

Dalam menerapkan pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam tentu saja tidak bisa dilakukan selalu oleh guru saja. Dalam hal seperti ini dibutuhkan peran serta orang tua, kemauan dan semangat dari siswa SMP Islam. Dengan menanamkan rasa disiplin, jujur dan tanggung jawab dalam diri siswa maka penanaman akhlakul karimah akan berjalan lancar. Seperti rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan jujur dalam mengerjakan tugas. Namun dalam hal ini orang tua juga tidak bisa setiap waktu mengawasi karena banyaknya pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Orang tua hanya akan mengawasi seadanya dan memberikan tambahan kuota untuk belajar. Adanya waktu tambahan yang harus diluangkan untuk mengawasi anak dan membantu belajar anak saat daring membuat orang tua keberatan. Sehingga orang tua hanya akan mengingatkan kebiasaan-kebiasaan anak saat waktu jam belajar dan mengerjakan tugas dengan disiplin.

Kemendiknas, mengidentifikasi delapan belas karakter yang wajib diimplementasikan oleh guru dalam proses pendidikan antara lain adalah:⁴⁸

⁴⁸ Stefanie Putri Widya, "Pendidikan Karakter Disituasi Pandemi Covid-19.", 2020, 3.

“Pertama, religius merupakan perilaku serta sikap yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, dan toleran terhadap agama lain. Kedua, jujur merupakan perilaku yang bisa dipercaya dalam perkataan, dan aksi. Ketiga, toleransi merupakan perilaku serta aksi yang menghargai perbandingan agama, suku, ras, komentar, perilaku, serta aksi orang lain. Keempat, disiplin merupakan aksi yang membuktikan sikap tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan yang berlaku. Kelima, kerja keras merupakan perilaku serta perilaku yang pantang menyerah dalam upaya menggapai tujuan. Keenam, kreatif merupakan berpikir serta melaksanakan suatu untuk menciptakan perihal baru dari suatu yang sudah dipunyai. Ketujuh mandiri merupakan perilaku serta sikap yang tidak gampang bergantung pada orang lain dalam menuntaskan tugas-tugas yang diberikan, Kedelapan, demokratis merupakan metode berpikir, berlagak, serta berperan yang memperhitungkan sama hak serta kewajiban dirinya serta orang lain. Kesembilan, rasa mau tahu merupakan perilaku serta aksi yang senantiasa berupaya buat mengenali lebih mendalam ataupun mengenali hal-hal baru. Kesepuluh, semangat kebangsaan merupakan metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negeri di atas kepentingan individu serta golongannya. Kesebelas cinta tanah air merupakan metode berpikir, berperan, serta berwawasan kebangsaan senantiasa setia pada tanah airnya. Kedua belas menghargai prestasi merupakan perilaku serta aksi yang berupaya menciptakan prestasi ataupun menggapai kesuksesan serta menghargai keberhasilan orang lain. Ketiga belas bersahabat/ komunikatif merupakan perilaku serta aksi yang terbuka dalam menjalankan hubungan serta berbicara dengan orang lain. Keempat belas cinta damai merupakan perilaku serta aksi yang mengutamakan perdamaian serta ketentraman bersama. Kelima belas gemar membaca merupakan kerutinan sediakan waktu untuk membaca ataupun menggali data lewat media bacaan untuk kepentingan dirinya serta orang banyak. Keenam belas peduli lingkungan merupakan metode berpikir, berperan, serta berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa serta negeri di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Ketujuh belas peduli sosial adalah perilaku serta aksi ingin memberi dorongan pada orang lain serta warga yang memerlukan serta. Kedelapan belas tanggung jawab merupakan perilaku serta sikap untuk melakukan tugas serta kewajibannya dengan dengan sebaik-baiknya.”

Dalam pemaparan hasil observasi dan wawancara yang didapat oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Al Mukarromah, bahwa kegiatan pembelajaran daring di SMP Islam Al Mukarromah diberlakukan sesuai dengan surat edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tepatnya pada tanggal 16 Maret 2020, dikatakan berjalan dengan baik seperti pada kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dalam memberikan materi pembelajaran dan penugasan meskipun tidak sekondusif saat pembelajaran tatap muka.

Dalam pemberian materi dan penugasan guru di SMP Islam Al Mukarromah memilih menggunakan media daring *WhatsApp Group*, *Google Meet*, dan *Google Classroom* yang disesuaikan dengan kondisi guru dan peserta didik agar belajar dari rumah dapat berjalan dengan baik. Sementara kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Senin-Sabtu melalui Grup *WhatsApp* guru memberikan tugas dan peserta didik mengumpulkan tugas melalui grup tersebut atau dikirim melalui *Google Classroom*. Untuk pertemuan onlinnya guru menggunakan *Google Meet*. Didalam grup tersebut tidak hanya untuk memberikan materi dan penugasan melainkan juga guna untuk memberikan informasi lainnya terkait pembelajaran siswa ataupun guru.

Pada peneliti sebelumnya, Alfiannor menjelaskan pada skripsi yang berjudul judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (PK) Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter walaupun masa pandemi seperti ini masih bisa diterapkan pada SMP Muhammadiyah 2 Boyolali dengan proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah ada dua, yang pertama pembelajaran formal atau pelajaran umum yang kedua pembelajaran karakter, karakter itulah yang menjadi pembeda SMP PK ini dengan sekolah-sekolah yang lain. Prosesnya anak-anak dipegangi buku kendali yang diampu oleh wali kelasnya masing-masing, dengan pemantauan melalui daring baik melalui *Watsapp* atau yang lainnya.⁴⁹

⁴⁹ Alfiannor, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus (Pk) Tahun Pelajaran 2020/2021”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Menurut Oktavia dan Siti dalam jurnal yang berjudul “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, namun menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari terdapatnya pembelajaran daring yakni memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif serta terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar supaya lebih banyak serta lebih luas.⁵⁰

Di SMP Islam Al Mukarromah ini, sebelum guru mengirimkan materi atau tugas ke grup *WhatsApp*, guru telah mempersiapkan terlebih dahulu materi atau tugas yang akan dibagikan melalui grup *WhatsApp* kepada peserta didik. Untuk pengumpulan tugas, peserta didik dapat mengirimkan tugas melalui aplikasi *Google Classroom* yang sudah disediakan. Akan tetapi, guru di SMP Islam tidak menggunakan RPP daring melainkan RPP biasa yang biasa digunakan ketika pembelajaran tatap muka. Metode yang dipilih guru dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah metode ceramah melalui *Google Meet* atau *Zoom*.

Begitupun dengan penanaman akhlakul karimah yang dilakukan di SMP Islam Al Mukarromah yaitu dengan jaminan keunggulan pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam selama pembelajaran jarak jauh menggunakan absen via online. Beberapa kegiatan tambahan di SMP Islam Al Mukarromah guna menanamkan akhlakul karimah adalah kegiatan mengaji Al-Qur’an, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Untuk kegiatan mengaji Al- Qur’an guru menggunakan video call untuk sistem hafalan surat-surat pendek, karena di SMP Islam ini syarat kelulusan ditambah dengan khatam juz 30. Untuk sholat dhuha, absensinya menggunakan absensi yang ada di grup *WhatsApp*. Dalam hal absensi ini ditekankan sifat kejujuran dan metode pembiasaan. Setiap siswa diharuskan untuk jujur mengisi absen. Tetapi guru juga tidak mau terlalu menekan, karena yang diinginkan guru SMP Islam disini siswa sadar dengan tugasnya sendiri dan jujur. Untuk sholat berjamaah guru hanya mengingatkan melalui grup *WhatsApp* tanpa adanya

⁵⁰ Oktafia I. H. Dan Siti S. W., “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, Vol. 8 No. 3, 2020, 2.

absen. Dengan demikian, yang menjadi inti dari kegiatan penanaman akhlakul karimah di SMP Islam Al Mukarromah adalah menanamkan jiwa Qur'an, karena dari sini terdapat ilmu dasar dalam pendidikan yaitu membaca karena dari Al-Qur'an kita mendapatkan berbagai ilmu.

Di dalam buku karya Moh. Roqib yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat mengatakan: “sejak wahyu pertama turun dengan program iqra' yang artinya membaca, pendidikan agama Islam praksis telah lahir, tumbuh dan eksis dalam kehidupan umat Islam, yakni suatu proses pendidikan yang mengaitkan dan memperkenalkan Tuhan. Membaca sebagai sebuah proses pembelajaran dilakukan dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Menciptakan.”⁵¹

Dalam pembelajaran jarak jauh ini, guru di SMP Islam ini menerapkan cara *door to door*. Yaitu mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memantau perkembangan para siswa. Karena murid di SMP Islam masih sedikit, guru tidak keberatan untuk melakukan cara seperti itu. Guru melakukan tatap muka dengan orang tua siswa guna menanyakan apa ada permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh atau tidak. Jika ada, maka akan dilakukan bimbingan dengan siswa tersebut. Namun, sejauh ini tidak ada masalah yang serius, Sebagian besar siswa mentaati peraturan yang diberikan sekolah. Karena, siswa yang sekolah di SMP Islam harus menyadari bahwa mereka bersekolah di SMP Islam yang berarti ada kegiatan tambahan sesuai cerminan SMP Islam Al Mukarromah. Hal ini dilakukan karena guru menginginkan siswa SMP Islam benar-benar jadi pribadi yang baik dan berguna.

Selain dengan cara *door to door* guru SMP Islam juga menerapkan strategi *humanis* dan *integrasi*. *Humanis* yaitu mendekati dan memahami secara social dengan siswa satu persatu ketika berada di sekolah. Karena pada saat ini tatap muka sudah diberlakukan namun masih dengan bergantian. Namun ada beberapa yang masih menjadi *PR* bagi guru, yaitu mengembalikan hubungan antara guru dengan siswa, karena sejak pandemi, hubungan siswa dan guru sedikit ada jarak karena tidak ada tatap muka sama sekali di sekolah. Tidak mudah dalam

⁵¹ Moh. Roqib, “Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat”, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), 18-19.

mendekati siswa secara pribadi karena guru harus memahami setiap karakter siswa. Dengan begitu guru akan paham, dan siswa akan nyaman, sehingga respon siswa terhadap guru juga akan menjadi menyenangkan dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan guru kepada siswa SMP Islam.

Pendekatan dengan cara *integrasi* guru menanamkan nilai-nilai karakter di setiap mata pelajaran dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu dapat diterapkan langsung di kehidupan nyata. Dengan cara seperti ini siswa akan mudah mencontoh akhlakul karimah.⁵² Contoh salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan dengan pendekatan *integrasi* adalah mata pelajaran PAI. Di dalam mata pelajaran PAI terdapat banyak contoh dan pembelajaran tentang akhlakul karimah. Guru dapat menyampaikan dan menerapkan dengan siswa SMP Islam Al Mukarromah. Begitupun saat pembelajaran jarak jauh, guru dapat memberikan contoh akhlakul karimah dengan cara mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari saat di rumah.

Di SMP Islam Al Mukarromah memberikan fasilitas bagi guru untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh. seperti kuota internet gratis, wifi, komputer atau laptop untuk melakukan pertemuan melalui *zoom* atau *google meet*, jaminan kesehatan, karena saat melakukan pertemuan melalui *zoom* atau *google meet* guru harus dijadwal untuk datang ke sekolah.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar, mendidik dan membina pendidikan karakter agar peserta didik memiliki akhlakul karimah maka, pendidik harus mendidik dengan kasih sayang, perhatian, dan memposisikan guru layaknya orang tua pengganti sekaligus teman bagi peserta didik untuk bercerita sehingga guru dapat memahami karakter masing-masing siswa dan dapat mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu faktor keluarga dan lingkungan merupakan komponen yang saling berkaitan terhadap pembentukan karakter anak. Jika seseorang berada di lingkungan yang kurang baik, maka akan terbentuk akhlak yang kurang baik, tetapi jika seseorang berada di lingkungan yang baik, maka insya Allah akan mempunyai akhlak yang baik. Dengan melibatkan peran keluarga maka

⁵² I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesia Value And Character Education Journal*, Vol. 3 No. 1, 2020, 4-5.

pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam telah terealisasikan.

Dari hasil penelitian, ditemukan faktor pendukung dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Al Mukarromah Juwana. Faktor pendukung sendiri adalah faktor yang mendukung tercapainya tujuan dalam melaksanakan penerapan pendidikan karakter agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berikut faktor pendukung yang didapatkan oleh peneliti:

- a. Komunikasi yang dilakukan secara rutin oleh guru kepada orang tua dan peserta didik.

Komunikasi yang rutin dengan memberikan perhatian akan membantu berjalannya penerapan pendidikan karakter ketika pembelajaran daring. Komunikasi yang baik akan membantu pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam sesuai dengan jaminan keunggulan yang diterapkan di SMP Islam Juwana. Komunikasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, selain itu guru juga akan memantau melalui laporan orang tua peserta didik.

Mendidik dengan memberikan perhatian berarti senantiasa memperhatikan dan selalu mengawasi perkembangan tingkah laku anak setiap hari. Hal ini yang dapat dijadikan landasan bagi pendidik untuk keberhasilan pembelajarannya. Karena hal yang terpenting dalam proses pembelajaran PAI adalah perubahan perilaku yang baik dalam kehidupan setiap harinya sebagai wujud pengaplikasian pendidikan karakter.⁵³

- b. Kerjasama antara kepala sekolah dan guru

Dalam melaksanakan tujuan sekolah untuk membentuk lulusan yang berakhlakul karimah, kerjasama yang dilakukan adalah dengan menerapkan budaya sekolah dengan menggunakan metode, cara maupun strategi yang diterapkan masing-masing guru ke dalam proses pembelajaran. Budaya sekolah yang diterapkan antara lain:

- 1) Budaya waktu, contoh: guru menerapkan kedisiplinan dalam absen tugas dan absen kelas.

⁵³ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13 No. 1, Juni 2013. 35.

- 2) Budaya dengar, contoh: guru menerapkan peserta didik harus mendengarkan guru ketika menjelaskan melalui zoom dan memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru. Jika diterapkan di sekolah adanya sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan.
- 3) Budaya bersih, contoh: guru membiasakan jika disekolah membuang sampah di tempat sampah jangan sampai terlihat sampah yang dibuang sembarangan, jika pembelajaran daring guru selalu mengingatkan selalu menerapkan kebersihan Sebagian dari iman.
- 4) Budaya baca, contoh: guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk selalu mengingatkan anaknya belajar dan guru memberikan tugas membaca al-qur'an yang terjadwal.

Adanya budaya sekolah menjadikan komitmen untuk menegakkan aturan demi terbinanya generasi bangsa dan agama yang sangat membantu dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik. Begitupun kerjasama guru agar terbentuk prinsip berbudaya.⁵⁴ Budaya baik yang terus ditanamkan di dalam diri peserta didik akan terbentuk di bawah alam sadar peserta didik.

c. Fasilitas dan sarana prasarana.

Fasilitas dan sarana-prasarana yang diberikan oleh sekolah kepada guru dan peserta didik berupa penyediaan laptop dan komputer yang dapat digunakan oleh guru yang melakukan pembelajaran daring. Selain itu memberikan tambahan kuota belajar kepada guru dan peserta didik guna meringankan beban pengeluaran untuk membeli kuota internet. Selain itu di sekolah juga disediakan free Wifi dan juga jaminan kesehatan bagi guru piket atau pertemuan rutin karena mengingat masih adanya pandemic covid-19.

Sedangkan siswa yang menjalani pembelajaran daring di rumah tetap mendapatkan fasilitas dari kuota pemerintah dan orang tua. Orang tua tetap memberikan alat pembelajaran jarak jauh berupa handphone, keperluan pembelajaran yang lain dan kuota untuk anaknya. Pada

⁵⁴ Elihami, E., Syahid, A., "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami", *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2018, 90.

penerapannya terdapat beberapa faktor penting yang wajib diperhatikan, agar sistem pembelajaran (pendidikan) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, ialah perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, serta menjalin interaksi dengan peserta didik.⁵⁵

Faktor penghambat pembelajaran merupakan suatu masalah yang menghambat tercapainya tujuan jalannya pembelajaran. Pada proses pembelajaran daring di SMP Islam Al Mukarromah dikatakan belum bisa berjalan dengan baik, dikarenakan adanya faktor penghambat akibat dampak dari pandemic covid-29 selama pembelajaran. Diantara faktor penghambat yang timbul pada pembelajaran jarak jauh di SMP Islam Al Mukarromah antara lain:

1) Adaptasi Suasana Belajar yang Baru

Dengan diberlakukannya pembelajaran jarak jauh menjadi hal baru bagi guru, siswa SMP Islam, maupun orang tua. Disini pendidik harus mengerti jalan proses belajar agar siswa tetap semangat dalam belajar dan menerjalkan tugas dari guru. Metode-metode yang digunakan pun akan berbeda dengan metode pembelajaran saat tatap muka. Media yang digunakan pun berbeda. Yang semula belajar dilarang membawa *hamdphone*, sekarang harus menggunakan *handphone* dan laptop. Pengalaman-pengalaman untuk belajar secara daring juga masih terbatas. Hal ini menjadikan guru harus bekerja lebih ekstra lagi untuk dapat menjalankan pembelajaran jarak jauh. Suasana belajar yang baru ini juga menjadikan hubungan antara siswa dan guru tidak sedekat ketika di sekolah. Dimana siswa selalu menceritakan masalah yang dialami dan meminta solusi kepada guru.

Tidak hanya guru, siswa juga merasakan suasana belajar yang baru. Mereka yang terbiasa belajar di sekolah bersama teman-temannya, kini harus belajar di rumah tanpa bertemu teman-temannya dan guru. Siswa akan merasa kebereatan menerima tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dituntut untuk mandiri dalam mnyelesaikan tugas-tugasnya. Karena pada

⁵⁵ Anggi G.P, Andri. P, Dkk, “Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakata”, 2.

dasarnya jika kegiatan dilakukan bersama-sama anak akan semakin bersemangat melakukannya, Seperti sholat dhuha, mengaji al-Qur'an dan sholat Dhuhur berjamaah. Hal yang dirasakan dari siswa saat belajar daring adalah persiapan belajar itu sendiri. Biasanya yang harus bangun pagi untuk bersiap datang ke sekolah, kini bangun tidur hanya dengan cuci muka tanpa mandi sudah siap untuk menerima materi pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi faktor penghambat berupa semangat belajar siswa. Tidak hanya itu saja, untuk seragam sekolah juga tidak pernah dipakai saat pembelajaran jarak jauh, namun untuk di SMP Islam tetap diharuskan menggunakan busana muslim yang sopan. Hal ini guna menanamkan sifat sopan santun dalam berbusana.

Bagi orang tua, mungkin akan merasa aman jika anaknya belajar di rumah tanpa datang ke sekolah untuk menghindari tertularnya virus covid-19. Namun, hal ini semakin dirasakan memberatkan orang tua, karena orang tua harus meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar di rumah. Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan tugas orang tua, karena karakter pertama kali diajarkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua yang ingin anaknya memiliki karakter yang baik dan kuat harus bersedia menyediakan waktu, energi dan materi untuk mewujudkannya. Namun, orang tua kadang sibuk dengan pekerjaan tidak berkesempatan menghabiskan waktu bersama anak.⁵⁶

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan jawaban bahwa suasana pembelajaran yang baru guna menanamkan pendidikan karakter yaitu; pertama, mengaji al-Qur'an. Biasanya jika dalam pembelajaran tatap muka mengaji al-Qur'an dilakukan dengan menyeter ke guru pengajar al-Qur'an langsung atau dengan tatap muka langsung, namun sekarang dengan menggunakan *video call* dan diabsen sesuai surat al-Qur'an yang disetorkan, Kedua, sholat dhuha yang semula dilakukan bersama-sama sebelum KBM di

⁵⁶ Hartatik Widiastuti, "Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter.", 2012, 7-8.

mulai, kini menggunakan absen melalui *whatsapp* grup, Dalam hal ini ada karakter kejujuran yang ditanamkan. Karena, siswa ditanamkan kesadaran diri untuk menjalankan tugas yang diberikan. Ketiga, sholat Dhuhur berjamaah. Disini tujuan guru adalah untuk menanamkan nilai-nilai dalam berjamaah, yang dimana didalamnya ada nilai-nilai gotong royong, nasionalisme, kerja sama yang baik, dan lain sebagainya. Namun tidak semua berjalan dengan lancar seperti ketika pembelajaran tatap muka. Suasana yang baru menjadikan semangat siswa jadi menurun.

Faktor penghambat yang dapat terjadi adalah semangat peserta didik yang semakin menurun. Selain itu, tanggung jawab peserta didik dalam belajar akan berpengaruh karena suasana belajar di rumah yang sepi.

2) Tingkat Kesadaran

Perbedaan tingkat pemahaman pasti akan terjadi di setiap sekolah. di SMP Islam sendiri mengalami perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Pada penelitian siswa yang paham akan tugasnya, dia akan cepat tanggap sedangkan yang tidak paham dia akan acuh tak acuh dengan tugas yang diberikan. Dari penelitian peneliti menemukan jawaban pada saat diberikan tugas siswa yang memahami dia selalu rajin dalam mengumpulkan tugas dan disiplin dalam absen, namun ada siswa yang sampai sore baru absen. Untuk menanggapi hal tersebut guru SMP Islam langsung menghubungi siswa yang bersangkutan dan memberikan bimbingan bahwa disiplin dalam mengumpulkan tugas dan absen merupakan pendidikan karakter yang baik bagi diri kita. Sehingga siswa tersebut memahami dan akan mempraktekannya. Disini ditunjukkan bahwa pendidik di SMP Islam sudah baik dalam mengontrol siswa jika terjadi perbedaan tingkat pemahaman antar siswa. Karena pada dasarnya pendidik juga mempunyai peranan sebagai pembimbing, pengajar dan juga pelatih dalam menanamkan pendidikan karakter. Selain itu pendidik

juga harus bisa mengontrol dan memberikan contoh karakter yang baik.⁵⁷

Tidak hanya tingkat kesadaran siswa, tingkat kepedulian orang tua dalam mengawasi anak dalam belajar dirumah juga menjadi salah satu penghambat berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh. Seperti yang sudah dijelaskan peneliti diatas, bahwa orang tua dengan kesibukannya dalam bekerja akan kurang mempunyai waktu untuk mendampingi anaknya dalam menanamkan pendidikan karakter. Orang tua tidak akan selalu mengawasi anak dalam berperilaku dan bersikap. Padahal untuk menanamkan pendidikan karakter tidak hanya di butuhkan peran guru saja namun juga peran orang tua. Karena pendidikan yang paling utama datangnya dari keluarga.

Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga” menyatakan bahwa orangtua di dalam keluarga serta lingkungan social masyarakat merupakan tempat belajar seorang siswa untuk pertama kalinya. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pribadi seorang siswa. Keluarga juga lembaga yang memiliki andil dalam memenuhi kebutuhan manusiawi terutama kebutuhan dalam penanaman karakter siswa.⁵⁸

3) Keterbatasan Penggunaan Tehnologi dan Sarana Prasarana

Dari hasil penelitian menemukan jawaban bahwa masih banyak siswa SMP Islam yang belum menguasai tehnologi. Diawal dilakukannya pembelajaran jarak jauh banyak siswa yang belum paham cara menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *google class room*, karena kurangnya pelatihan penggunaan tehnologi. Dalam hal ini diperlukan waktu untuk memahami siswa dalam menggunakan aplikasi-

⁵⁷ Hartatik Widiastuti, “Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter.”, 2012, 7-8.

⁵⁸ Edi Widiyanto, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga.”, *Jurnal Pgpaud*, Vol. 2 No. 1, 2015, 2.

aplikasi tersebut. Tidak hanya siswa SMP Islam, guru SMP Islam juga diadakan pelatihan dalam menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut dan juga metode yang digunakan dalam mengajar secara online. Tidak hanya kemandirian terhadap aktivitas belajar, tingkatan pemahaman pelajar terhadap penerapan teknologi. Ketika pembelajaran online atau daring merupakan salah satu keberhasilan dari dikerjakannya pembelajaran daring. Saat sebelum pembelajaran daring atau online siswa wajib melaksanakan kemampuan terhadap teknologi yang hendak digunakan. Perlengkapan yang biasa digunakan selaku fasilitas pendidikan online atau daring yakni *pc*, *smartphone*, ataupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menghasilkan banyak aplikasi ataupun fitur-fitur yang digunakan sebagai fasilitas pembelajaran daring atau online.⁵⁹

Keterbatasan yang lainnya adalah sarana prasarana komputer dan laptop yang digunakan secara bergantian. Komputer dan laptop yang disediakan di SMP Islam masih terbatas, jadi penggunaannya masih bergantian. Karena menurut keterangan guru tetap menjalankan jadwal piket masuk ke sekolah disesuaikan dengan jadwal berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Misalnya dalam menanamkan pendidikan karakter melalui mengaji al-Qur'an, guru tidak dapat melakukan dengan bersama-sama seperti saat pembelajaran tatap muka dan langsung menyelesaikannya pada saat itu juga, melainkan guru harus menjadwalkan berkelompok sehingga hal ini akan mengulur waktu. Selain itu sarana prasarana gedung yang masih tahap pembangunan juga mempengaruhi. Pasalnya saat ini diadakan tatap muka namun masih terbatas hanya kelas 7 dan terjadwal.

Untuk menggunakan kuota yang terbatas, meskipun mendapatkan tambahan bonus kuota, menurut keterangan guru SMP Islam masih perlu

⁵⁹ Anggi G.P, Andri. P, Dkk, "Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa Di Sdit Cendekia Purwakata", *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-Issn 2086 E-Issn 2549-5801, 2.

memerlukan tambahan kuota, sehingga guru harus sedikit menambah pengeluaran guna membeli kuota. Dari siswa SMP Islam sendiri harus meminta tambahan kuota dari orangtuanya. Hal ini lah yang menjadi keluhan bagi Sebagian orang tua yang harus menambah pengeluaran guna membelikan kuota belajar anaknya.

Pasalnya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh butuh alat seperti *gadget* dan kuota. Sedangkan untuk membeli kuota setiap hari akan menambah beban kebutuhan bagi masyarakat yang notabennya menengah kebawah.⁶⁰

Berdasarkan analisis hasil penelitian, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah komunikasi yang dilakukan secara rutin oleh guru kepada orang tua dan peserta didik agar pengawasan akhlakul karimah selama 24 jam tetap terlaksana, kerjasama antara kepala sekolah dan guru guna memperlancar berjalannya kegiatan, serta fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan sekolah. Sedangkan faktor penghambat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemic covid-19 tidak hanya berpengaruh kepada guru dan siswa SMP Islam saja namun, juga berdampak kepada orang tua siswa. Hal inilah yang berpengaruh pada penanaman pendidikan karakter siswa dimana diantara guru dan orang tua kurang bisa mengawasi tingkah laku siswa saat di rumah. Tidak hanya itu guru juga mengeluh karena kurangnya hubungan antara siswa dan guru yang semakin merenggang, kurang pengalaman dalam melakukan pembelajaran daring dan menurunnya motivasi dan semangat siswa yang semakin dirasakan. Dari siswa sendiri sudah mulai bosan dengan pembelajaran daring yang dilakukan, semangat yang menurun membuat rasa kedisiplinan juga menurun. Sedangkan sarana prasarana yang belum lengkap seperti gedung yang masih seadanya karena masih

⁶⁰ Rizqon Halal Syah Aji', " Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, Vol.7 No.5, 2020, 3-4.

tahap pembangunan, sinyal dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi.

2. Analisis Data Tentang Upaya Guru untuk Memaksimalkan Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Kelas VIII SMP Islam Al Mukarromah Juwana Pati.

Dari beberapa permasalahan faktor penghambat yang sudah diuraikan diatas, terdapat pula upaya dalam mengatasi problematika tersebut diantaranya yaitu:

- a. Selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik.

Suasana belajar yang baru akan mempengaruhi karakter siswa. Siswa harus beradaptasi lagi untuk menjaga semangatnya dalam belajar. Namun, hal tersebut bukanlah hal yang mudah bagi siswa, guru dan orang tua khususnya yang bersekolah di SMP Islam Al Mukarromah Juwana. Suasana belajar yang berubah secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan dapat juga mempengaruhi karakteristik guru, siswa dan orang tua. Hal tersebut mengharuskan pendidik SMP Islam Al Mukarromah Juwana meningkatkan upaya guna menjaga implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al Mukarromah tetap berjalan dengan baik.

Hasil dari penelitian mendapatkan jawaban ada beberapa hal upaya untuk mengatasi permasalahan sikap belajar siswa akibat adaptasi dengan suasana belajar baru yaitu dengan guru SMP Islam Al Mukarromah selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik, memberikan pengarahan dan pemahaman keadaan yang sudah berubah karena pandemic covid-19. Semangat pelajar pada dikala proses pembelajaran kuat ataupun tinggi guna pembelajaran mandiri. Kala pendidikan daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditetapkan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan hendak ditemui sendiri dan siswa wajib mandiri. Sehingga kemandirian belajar masing- masing siswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda. Maka guru harus memahami siswa secara personal.⁶¹ Untuk mengatasi hal tersebut, guru SMP Islam Al Mukarromah memberikan *reward* atau hadiah bagi siswa yang

⁶¹ Oktafia I. H. Dan Siti S. W., “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19”, 3-4

mendapatkan hasil tugas yang baik agar menjadikan motivasi bagi yang lain. Bentuk apresiasi guru terhadap prestasi peserta didik merupakan adanya umpan balik yang positif yaitu dengan memberikan hadiah atau *reward* dan hukuman.⁶²

Tidak hanya kepada peserta didik guru juga memberi pengarahan kepada orang tua untuk selalu mendampingi anak dalam belajar, mengawasi anak dalam berperilaku dan menghimbau untuk jangan memarahi anak dengan hasil belajar yang sudah didapatkan. Karena dalam menanamkan pendidikan karakter, peran orang tua juga sangat penting.

Guru juga mendapatkan pengarahan dari kepala sekolah SMP Islam Al Mukarromah untuk tidak selalu memberikan tugas, karena siswa akan cepat merasa bosan. Namun memberikan edukasi yang menyenangkan mengenai penanaman pendidikan karakter agar siswa tetap tertanam pendidikan karakter meskipun tidak bisa disampaikan secara langsung. Di SMP Islam Al Mukarromah sangat menekankan pendidikan karakter kepada siswa, hal ini bertujuan untuk melahirkan lulusan yang berakhlak sesuai yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Pendidikan karakter sendiri dapat mengubah dunia. Siswa sekolah akan menjadi orang dewasa dimasa depan. Mereka akan membentuk masyarakat. Memang penting bagi mereka untuk menjadi lulusan yang berpendidikan tinggi, namun yang lebih penting adalah nilai bahwa mereka akan menjadi warga negara yang hidup di dunia dalam keramahan saling menghormati, bekerjasama dengan orang lain.⁶³

- b. Memberikan *edukasi* kepada peserta didik tentang pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian mendapatkan keterangan bahwa hasil penanaman nilai-nilai karakter siswa selama pembelajaran jarak jauh mempengaruhi perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas juga berpengaruh pada semangat belajar siswa dan akan mempengaruhi kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas dan absen kelas siswa SMP Islam Al Mukarromah. Tingkat

⁶² Nur Ainayah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, 36.

⁶³ Oktafia I. H. Dan Siti S. W., “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19”, 3-4.

pemahaman siswa akan menjadi kendala yang sangat serius bagi guru SMP Islam, karena pembelajaran jarak jauh yang membuat guru tidak bisa mengawasi langsung. Untuk mengatasi perbedaan pemahaman tersebut, guru harus mempunyai strategi pembelajaran jarak jauh yang sesuai, agar penanaman akhlakul karimah tetap berjalan.

Strategi yang digunakan adalah dengan selalu menekankan tentang moral dalam berperilaku. Biasanya dalam pembelajaran penanaman akhlak yang baik diintegrasikan pada mata pelajaran yang diajarkan. Untuk mengevaluasi penanaman pendidikan karakter guru SMP Islam memberikan beberapa ujian yaitu dengan syarat kelulusan adalah harus hafal surat-surat pada juz 30, praktek sholat, dan tartil al-Qur'an. Keberhasilan pendidikan karakter dievaluasi dengan mengakomodir ketercapaian ketiga komponen karakter seperti yang diutarakan Thomas Lickona, "menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, serta *moral action* ataupun perbuatan moral". Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan lewat pendidikan di kelas, sebaliknya *moral feeling* serta *moral action* ditanamkan baik di dalam kelas ataupun luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek *moral action* wajib dicoba selalu lewat pembiasaan ataupun habituasi setiap hari. Sehingga nilai-nilai moral akan terus dipegang oleh peserta didik dalam pergaulan sebagai bagian warga, bangsa serta negara.⁶⁴

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya guru melakukan pendekatan kepada siswa dan orang tua dengan cara mengunjungi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan mempunyai masalah dalam karakter anak. Menurut hasil penelitian guru memberikan keterangan bahwa hanya beberapa saja anak yang mempunyai masalah yang sudah disebutkan. Yang lainnya mampu mengikuti dengan baik. Dari keluarga sendiri yang mempunyai latar belakang berbeda-beda menjadikan berbeda-beda pula rasa tanggap orang tua terhadap hasil belajar anak. Biasanya

⁶⁴ I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring." *Indonesia Value And Character Education Journal*, Vol. 3 No. 1, 2020, 4-5.

orang tua yang tidak peduli akan hasil belajar anak adalah orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, jadi anak tidak ada yang mengontrol di rumah. Dengan guru mengunjungi rumah siswa orangtua dapat mengetahui hasil belajar anak di sekolah. Guru SMP Islam Al Mukarromah sendiri menyebut pendekatan ini dengan istilah pendekatan *door to door*. Seperti yang dilakukan peneliti sebelumnya yang meneliti tentang implementasi nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan disiplin pada anaka belajar di rumah masa pandemic covid-19 di desa Deras Kedungjati Grobogan mengatakan dari hasil penelitian dilakukan bimbingan melalui orang tua serta mengikuti berbagai kegiatan yang tujuannya untuk membentuk karakter dengan baik.⁶⁵

Dari penelitian sebelumnya dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa” upaya guru untuk meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik adalah:

- 1) Memberi teladan untuk disiplin waktu.
Guru mengupayakan untuk selalu tepat waktu memulai pelajaran.
- 2) Memberi teladan untuk mentaati peraturan.
Upaya yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penegcekan daftar hadir, memberi sanksi jika ada yang melanggar.
- 3) Memberi perhatian kepada semua siswa.
Guru memperlakukan semua siswa sama tidak ada yang dibedakan.
- 4) Membiasakan siswa untuk mengerjakan tugasnya.
Upaya yang dilakukan guru diwujudkan dengan meminta siswa untuk selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Memberi reward dan memberi sanksi jika tidak ada yang mengerjakan.⁶⁶

⁶⁵ Iin Isna Sofiana, “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Pada Anak Belajar Di Rumah Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Deras Kedungjati Grobogan”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmun Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

⁶⁶Fatmawaty Ardian, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas Viii Smp Negeri 2 Sungguminasa”,

- c. Melakukan pembimbingan tentang pembelajaran jarak jauh agar penanaman pendidikan karakter tetap berjalan dengan baik.

Dalam upaya untuk mengatasi keterbatasan penggunaan teknologi dan sarana prasarana yang rendah pada SMP Islam Al Mukarromah sudah melakukan beberapa usaha atau upaya untuk mengatasinya. Diantaranya adalah pada awal diperlakukannya pembelajaran jarak jauh diadakan pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi belajar. Seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lainnya. Tidak hanya dilakukan pelatihan saja, setiap dua minggu sekali diadakan pengarahan dari kepala sekolah untuk melaporkan kendala apa yang terjadi dan sarana apa yang dirasa kurang.

Melansir dari kemendikbud ada beberapa aplikasi yang digunakan untuk akses belajar dirumah yaitu: (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school ; (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.⁶⁷ Selain pelatihan, untuk mengatasi sarana prasarana selama pembelajaran daring adalah guru disediakannya laptop dan komputer di sekolah untuk melakukan kegiatan *zoom* dan *google meet*. Selain itu guru dan siswa diberikan tambahan kuota belajar gratis agar tidak terlalu memberatkan pengeluaran untuk kuota belajar.

Sedangkan upaya yang dilakukan dari orang tua sendiri dengan menciptakan rumah sebagai tempat nyaman untuk belajar daring dan dengan selalu menjaga kesehatan anak terus dilakukan pengawasan agar anak selalu terstimulasi penanaman akhlak yang baik. Seorang anak memerlukan stimulasi yang pas supaya anak bisa berkembang serta tumbuh dengan maksimal. Tanggung jawab mendidik anak butuh disadari oleh bermacam pihak. Orangtua wajib menyadari bahwa penanaman pembelajaran karakter yang baik akan menentukan pertumbuhan masa depan anak.

Skripsi, Prodi Pendidikan Matematika Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Alaudin Makassar, 2017.

⁶⁷ Oktafia I. H. Dan Siti S. W., “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh) Selama Pandemi Covid 19”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, Vol. 8 No. 3, 2020, 2.

Dalam hal ini peserta didik juga harus sadar akan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas dari guru.

Dari hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya untuk memaksimalkan penerapan pendidikan karakter di SMP Islam Juwana agar jaminan keunggulan selama 24 jam tetap terlaksana adalah dengan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar tidak menurun semangatnya dan dari orang tua selalu memberikan kenyamanan di rumah sebagai tempat belajar. Kemudian dengan memberikan *edukasi* kepada peserta didik mengenai keteladanan, kedisiplinan serta tanggung jawab dengan menggunakan strategi pendekatan sehingga peserta didik akan selalu berusaha memenuhi kewajiban sebagai pelajar. Kemudian melakukan pembimbingan tentang pembelajaran jarak jauh agar penanaman pendidikan karakter tetap berjalan dengan baik.

